

## Pengaruh Pengetahuan, Perilaku dan Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Semarang

Oleh: Mariana Rahmawati<sup>1\*</sup>, Niswah Baroroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang)

Email: <sup>1\*</sup>[marianarahmawati10@students.unnes.ac.id](mailto:marianarahmawati10@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id](mailto:niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id)

Diterima: 15 Maret 2026 | Revisi: 27 Mei 2026 | Diterbitkan: 30 Juni 2026

**Abstrak-**Studi ini dilakukan guna menguji dampak pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inklusi keuangan sebagai pemoderasi. Pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode SEM-PLS pada SmartPLS 4 terhadap 100 UMKM di Kota Semarang, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil empiris menunjukkan bahwa teknologi keuangan berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Di sisi lain, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan tidak berdampak signifikan. Selain itu, inklusi keuangan tidak mampu memoderasi dampak pengetahuan, perilaku, maupun teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi keuangan berperan krusial dalam memperbaiki kinerja keuangan UMKM, sehingga penerapan layanan keuangan yang berbasis teknologi mampu mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keuangan; Perilaku Keuangan; Teknologi Keuangan; Kinerja Keuangan UMKM; Inklusi Keuangan

### *The Impact of Knowledge, Behavior and Technology on the Financial Performance of SME's in Semarang City*

**Abstract-** This study was conducted to examine the impact of financial knowledge, financial behavior, and financial technology on the financial performance of SME's, with financial inclusion as a moderator. An associative quantitative approach using the SEM-PLS method in SmartPLS 4 was applied to 100 SMEs in Semarang City, selected through purposive sampling. The empirical results show that financial technology has a significant positive impact on the financial performance of SME's. On the other hand, financial knowledge and financial behavior do not have a significant impact. Furthermore, financial inclusion does not moderate the impact of knowledge, behavior, or technology on the financial performance of SME's. These findings indicate that the adoption of financial technology plays a crucial role in improving the financial performance of SME's, suggesting that technology-based financial services can support the efficient management of business finances.

**Keywords:** Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Technology; Financial Performance of SME's; Financial Inclusion

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diartikan sebagai kegiatan

ekonomi produktif yang dilakukan secara mandiri oleh individu atau entitas bisnis sesuai dengan Undang-Undang No.

20 Tahun 2008. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam ekonomi Indonesia, khususnya melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Paraswati & Aisa, 2025).

Berdasarkan informasi pada Kementerian Koperasi dan Usaha, Kecil, dan Menengah, UMKM berkontribusi sebanyak 61,07% terhadap PDB di tahun 2021, dengan total mencapai Rp8.573,89 triliun (Kusumaningrum *et al.*, 2023). Selanjutnya, pada tahun 2023 kontribusi UMKM tercatat sebesar 60,5% terhadap PDB nasional dengan penyerapan sekitar 117 juta tenaga kerja. Selain itu, pada tahun 2025 UMKM tercatat menyumbang sebesar 61,9% terhadap PDB dan mempekerjakan lebih dari 119 juta orang.

Meskipun sektor UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, sektor ini masih menghadapi berbagai permasalahan fundamental. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi UMKM di Indonesia adalah kesulitan dalam mengevaluasi keberhasilan dan kinerja usaha yang telah mereka capai (Listyaningsih *et al.*, 2024). Kurangnya pengetahuan, kemampuan, sikap dan kesadaran dalam mengelola keuangan secara transparan dan profesional menyebabkan pelaku usaha tidak memahami kondisi keuangan secara akurat, sehingga berdampak pada pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan, dan akses pendanaan (Sari *et al.*, 2023).

Kota Semarang merupakan kota strategis di Jawa Tengah yang memiliki proporsi UMKM yang relatif besar dan terus mengalami peningkatan. Data pada

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memperlihatkan tren pertumbuhan jumlah UMKM dari 29.611 unit pada 2022, 30.024 unit pada 2023, hingga 30.421 unit pada 2024. Peningkatan jumlah tersebut menunjukkan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat di Kota Semarang.

Meskipun jumlah UMKM terus bertambah, sejumlah pemilik usaha masih menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan usahanya. Menurut Utomo & Savitri (2025), pelaku UMKM di Kota Semarang masih mengalami hambatan dalam pengelolaan keuangan, keterbatasan akses terhadap pembiayaan, kesulitan beradaptasi dengan teknologi, serta sistem manajemen usaha yang masih sederhana dan tradisional, terutama dalam pencatatan dan perencanaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah UMKM belum tentu sejalan dengan pertumbuhan mutu kinerja keuangan usaha.

Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan usaha meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta teknologi keuangan. Pengetahuan keuangan mencerminkan tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai konsep, alat, dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan (Annisa & Amna, 2025). Pengetahuan keuangan yang memadai mendukung pelaku usaha untuk mengatur keuangan usaha secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Bugis *et al.* (2025) mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM. Sebaliknya, temuan Setiani *et al.* (2024)

mengungkapkan adanya dampak negatif antara pengetahuan keuangan dan kinerja keuangan UMKM, akibat rendahnya pengetahuan pelaku usaha terhadap produk serta manfaat layanan keuangan (Winarsa & Sumaryanto, 2025).

Perilaku keuangan juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Perilaku keuangan mencerminkan bagaimana pelaku UMKM dalam mengatur keuangan secara bertanggung jawab, termasuk dalam perencanaan, penganggaran, serta pengendalian pengeluaran usaha (Siregar & Simatupang, 2022). Efektivitas perilaku keuangan mendukung pelaku UMKM untuk mengatur sumber daya finansial secara lebih efisien, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan. Temuan Nopiyani & Indiani (2023) mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memberi dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, berbeda dengan temuan *Fitria et al.* (2021) yang tidak menemukan dampak signifikan. Sebaliknya, Rinawati *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang buruk disertai kesulitan keuangan akan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan.

Teknologi keuangan diidentifikasi sebagai faktor ketiga yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini. Teknologi keuangan mencerminkan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang berperan dalam memudahkan proses transaksi, akses pembiayaan, serta sistem pembayaran sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha (Winarsa & Sumaryanto, 2025). Teknologi keuangan membantu para pelaku usaha

mendapatkan layanan keuangan secara lebih cepat dan efisien, sehingga dapat mendukung peningkatan aktivitas ekonomi usaha (Wulandari & Wiagustini, 2024). Penelitian Winarsa & Sumaryanto (2025) menunjukkan dampak positif signifikan antara teknologi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM, berbeda dengan temuan Sugih & Fitriyah (2024) yang tidak menemukan dampak signifikan serta Lubis & Nurhayati (2024) yang menemukan adanya dampak negatif.

*Resource-based view theory* menjadi landasan pada penelitian ini. Teori tersebut menegaskan bahwa kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya internal menjadi faktor penentu keunggulan bersaing dan peningkatan kinerja organisasi (Barney, 1991). Pada konteks UMKM, pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta teknologi keuangan dapat dianggap sebagai aset penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha jika dimanfaatkan secara optimal.

Berbagai temuan sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi mengenai pengaruh pengetahuan, perilaku, serta teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM. Oleh sebab itu, kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif. Selain menguji pengaruh langsung, studi ini juga mempertimbangkan inklusi keuangan sebagai faktor yang dapat memoderasi pengaruh pengetahuan, perilaku serta teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM.

Orisinalitas studi ini terletak pada pengujian inklusi keuangan sebagai

variabel yang memoderasi hubungan antara faktor internal pelaku usaha dan kinerja keuangan UMKM. Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, serta teknologi keuangan diposisikan sebagai sumber daya internal yang berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM sejalan dengan perspektif RBV. Sementara itu, inklusi keuangan berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat pemanfaatan sumber daya tersebut melalui kemudahan dalam mengakses layanan dan produk keuangan. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh langsung ketiga variabel internal terhadap kinerja keuangan UMKM, namun juga mempertegas pentingnya inklusi keuangan dalam memperkuat interaksi tersebut, khususnya pada UMKM di Kota Semarang.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diusulkan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan keuangan berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
- H2: Perilaku keuangan berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
- H3: Teknologi keuangan berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
- H4: Peran inklusi keuangan dalam hubungan pengetahuan keuangan dan kinerja keuangan UMKM

H5: Peran inklusi keuangan dalam hubungan perilaku keuangan dan kinerja keuangan UMKM

H6: Peran inklusi keuangan dalam hubungan teknologi keuangan dan kinerja keuangan UMKM

## METODE PENELITIAN

Studi ini dilaksanakan di Kota Semarang pada periode Desember 2025 s/d Januari 2026 dengan populasi seluruh pelaku UMKM yang masih aktif menjalankan usaha. Jumlah populasi usaha mikro di Kota Semarang tercatat sebanyak 30.423 unit usaha. Sampel dalam studi ini terdiri dari 100 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan syarat telah beroperasi sekurang-kurangnya selama satu tahun. Informasi yang digunakan adalah data numerik yang diperoleh dari data primer melalui distribusi kuesioner dengan skala likert 1 sampai 5.

Pengujian data dilakukan melalui metode SEM-PLS menggunakan SmartPLS 4. Analisis *outer model* meliputi uji validitas dan reliabilitas, sedangkan *inner model* dinilai melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang menggunakan nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*, dengan standar signifikansi *t-statistics* > 1,96 atau *p-value* < 0,05.

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan UMKM merupakan cerminan keberhasilan suatu usaha yang menunjukkan tingkat profitabilitas dan keberlangsungan usaha (Fauziah & Adrianingsih, 2024).	1. Pertumbuhan Usaha 2. Pertumbuhan Pendapatan Usaha 3. Pertumbuhan Modal 4. Penambahan Tenaga Kerja Tahunan 5. Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran (Hidayatullah, 2020)	Likert
Pengetahuan Keuangan (X1)	Pengetahuan keuangan adalah kapasitas pelaku usaha dalam memahami, mengatur, serta membuat keputusan keuangan yang tepat mengenai ide, produk, dan risiko keuangan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Bugis et al., 2025).	1. <i>The importance of planning for MSME</i> 2. <i>MSMEs benefit from the sale</i> 3. <i>Expenditures made by MSMEs are operational costs</i> (Sari, 2024)	Likert
Perilaku Keuangan (X2)	Perilaku keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, termasuk anggaran, menabung, investasi, dan penggunaan utang secara bijak (Rahmat & Apriadi, 2025).	1. Penganggaran 2. Penghematan Uang 3. Manajemen Kas (Sari, 2024)	Likert
Teknologi Keuangan (X3)	Teknologi keuangan didefinisikan sebagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang memfasilitasi kemudahan transaksi, akses pendanaan, serta efisiensi dalam sistem pembayaran (Winarsa & Sumaryanto, 2025).	1. <i>Perceived usefulness</i> 2. <i>Perceived ease of use</i> 3. <i>Perceived of risk</i> (Rochmawati et al., 2024)	Likert
Inklusi Keuangan (Z)	Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses terhadap institusi, layanan dan produk keuangan yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan (Kusumaningrum et al., 2023).	1. Ketersediaan Akses 2. Penggunaan Kas 3. Kualitas 4. Kesejahteraan (Hidayatullah, 2020)	Likert

Sumber: (Data diolah, 2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Informasi pada studi ini didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada

100 pelaku UMKM di Kota Semarang. Populasi yang diteliti meliputi semua usaha mikro di Kota Semarang yang berjumlah 30.423 unit. Hasil analisis

karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM adalah laki-laki dengan persentase sebesar 56%. Dari segi usia, responden didominasi oleh pelaku usaha yang berusia di atas 37 tahun dengan persentase sebesar 32%. Sementara itu, tingkat pendidikan terakhir responden mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase sebesar 52%. Dari sisi pengalaman usaha, mayoritas responden berada pada rentang lama usaha 1–5 tahun dengan proporsi sebesar 38%. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM

memiliki *omzet* usaha per bulan maksimal Rp25.000.000 dengan persentase sebesar 53%.

### Outer Model

*Outer model* diuji guna menilai kelayakan instrumen penelitian dari aspek validitas dan reliabilitas. Validitas konvergen diukur menggunakan nilai *outer loading* ( $> 0,7$ ), validitas diskriminan dianalisis berdasarkan nilai *cross loading*, di mana nilai *loading* pada konstruk yang diukur harus lebih tinggi dari konstruk lainnya.

### Uji Validitas Konvergen

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	X1.2	0,803	0,612	Valid
	X1.3	0,823		Valid
	X1.4	0,802		Valid
	X1.5	0,752		Valid
	X1.6	0,724		Valid
Perilaku Keuangan (X2)	X2.1	0,813	0,620	Valid
	X2.2	0,720		Valid
	X2.3	0,822		Valid
	X2.7	0,727		Valid
	X2.8	0,789		Valid
	X2.9	0,846		Valid
Teknologi Keuangan (X3)	X3.1	0,716	0,672	Valid
	X3.2	0,832		Valid
	X3.5	0,866		Valid
	X3.6	0,840		Valid
	X3.7	0,816		Valid
	X3.8	0,842		Valid
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y.1	0,714	0,609	Valid
	Y.2	0,725		Valid
	Y.5	0,793		Valid
	Y.7	0,786		Valid
	Y.8	0,878		Valid
	Y.9	0,775		Valid
Inklusi Keuangan (Z)	Z.4	0,732	0,574	Valid
	Z.5	0,773		Valid
	Z.6	0,736		Valid
	Z.7	0,769		Valid
	Z.8	0,776		Valid

Sumber: (Data diolah *SmartPLS 4*, 2026)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi standar validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen terpenuhi karena nilai *outer loading* dan AVE telah memenuhi batas yang

ditetapkan, sedangkan validitas diskriminan terpenuhi berdasarkan nilai *cross loading* yang lebih tinggi dari konstruk yang diukur.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pengetahuan Keuangan (X1)</i>	0,842	0,887	<i>Reliabel</i>
<i>Perilaku Keuangan (X2)</i>	0,877	0,907	<i>Reliabel</i>
<i>Teknologi Keuangan (X3)</i>	0,902	0,925	<i>Reliabel</i>
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	0,871	0,903	<i>Reliabel</i>
<i>Inklusi Keuangan (Z)</i>	0,818	0,871	<i>Reliabel</i>

Sumber: (Data diolah *SmartPLS 4*, 2026)

Pada Tabel 3, seluruh konstruk dikatakan dapat diandalkan karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7.

### *Inner Model*

Evaluasi *inner model* diuji guna mengkaji keterkaitan antar konstruk dalam model penelitian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. R-Square**

<i>Variabel</i>	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	0,661	0,635

Sumber: (Data diolah *SmartPLS 4*, 2026)

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,661, yang berarti bahwa 66,1% kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2),

Teknologi Keuangan (X3), serta Inklusi Keuangan (Z), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

### *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*

**Tabel 5. Q-Square**

<i>Variabel</i>	<i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i>
<i>Kinerja Keuangan UMKM (Y)</i>	0,337

Sumber: (Data diolah *SmartPLS 4*, 2026)

Nilai *Q-Square* yang tercantum dalam Tabel 5 sebesar 0,337 menunjukkan

bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup memadai. Hasil

tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diterapkan dalam penelitian

berperan dalam menjelaskan kondisi kinerja keuangan UMKM.

## Uji Hipotesis

**Tabel 6. Nilai Path Coefficients**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	<i>Keterangan</i>
$X1 \rightarrow Y$	0,144	1,148	0,251	H1: Ditolak
$X2 \rightarrow Y$	0,181	1,129	0,259	H2: Ditolak
$X3 \rightarrow Y$	0,386	3,139	0,002	H3: Diterima
$X1*Z \rightarrow Y$	0,020	0,183	0,855	H4: Ditolak
$X2*Z \rightarrow Y$	-0,122	0,785	0,432	H5: Ditolak
$X3*Z \rightarrow Y$	-0,003	0,025	0,980	H6: Ditolak
$Z \rightarrow Y$	0,020	2,130	0,033	

Sumber: (Data diolah SmartPLS 4, 2026)

## Pembahasan

### Pengetahuan Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Temuan empiris mengindikasikan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM tidak signifikan, sehingga H1 ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pelaku usaha belum mampu diimplementasikan secara optimal dalam pengelolaan usaha.

Temuan ini belum sepenuhnya sesuai dengan perspektif *resource based view* yang menganggap pengetahuan sebagai aset internal yang berperan penting dalam mendorong keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. Rendahnya literasi keuangan pada UMKM mengindikasikan bahwa pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan masih terbatas. Sejalan dengan hasil studi Kumalasari & Asandimitra (2019) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan

dampak pada kinerja UMKM, karena rendahnya tingkat literasi keuangan pelaku usaha.

### Perilaku Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

Temuan empiris menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sehingga H2 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan para pelaku usaha belum diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan keuangan usaha.

Temuan ini tidak mendukung perspektif RBV yang memandang kapabilitas dalam mengelola sumber daya sebagai determinan penting kinerja organisasi. Pada konteks UMKM, perilaku pengelolaan keuangan yang belum terstruktur menyebabkan keputusan keuangan yang diambil kurang optimal, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan usaha secara signifikan. Konsisten dengan temuan Fitria *et al.* (2021) serta Utami & Abdullah (2024) yang mengungkapkan

bahwa perilaku keuangan tidak memengaruhi kinerja keuangan UMKM, karena para pelaku usaha masih jarang melakukan perencanaan dan penganggaran keuangan untuk jangka panjang.

### **Teknologi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM**

Temuan empiris membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan berdampak positif signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, sehingga H3 diterima. Pemanfaatan teknologi keuangan berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional pelaku UMKM, mempercepat proses transaksi, dan memperluas akses ke layanan pembiayaan dan pembayaran digital. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk mengatur arus kas secara lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini konsisten dengan perspektif RBV yang mengungkapkan bahwa penggunaan sumber daya berbasis teknologi dapat meningkatkan kapabilitas operasional serta menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Sejalan dengan penelitian Winarsa & Sumaryanto (2025) yang menegaskan bahwa teknologi keuangan berdampak positif terhadap kinerja keuangan usaha karena mampu mempercepat proses pembiayaan, transaksi, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas.

### **Peran Inklusi Keuangan dalam Hubungan Pengetahuan Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat bukti bahwa inklusi keuangan memengaruhi interaksi pengetahuan keuangan dengan kinerja keuangan UMKM, sehingga H4 ditolak. Perspektif RBV mengungkapkan bahwa akses ke layanan keuangan seharusnya dapat memperkuat pemanfaatan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja. Namun, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa akses keuangan yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya pemahaman mengenai layanan dan produk keuangan, kompleksitas persyaratan institusi keuangan, serta kecenderungan pelaku usaha untuk menggunakan sumber pembiayaan informal atau modal pribadi. Konsisten dengan penelitian Ayem *et al.* (2025) yang tidak menemukan efek moderasi akses keuangan formal.

### **Peran Inklusi Keuangan dalam Hubungan Perilaku Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM**

Temuan empiris mengindikasikan bahwa inklusi keuangan tidak terbukti memoderasi interaksi perilaku keuangan dengan kinerja keuangan UMKM, sehingga H5 ditolak. Menurut *resource based view theory*, kemampuan internal dalam mengelola keuangan seharusnya dapat semakin optimal apabila didukung oleh akses terhadap sumber daya eksternal, termasuk layanan keuangan formal. Namun, dalam praktiknya pelaku usaha masih belum memanfaatkan akses keuangan tersebut secara maksimal untuk

membantu pengelolaan keuangan usaha mereka.

Konsisten dengan penelitian Sugih & Fitriyah (2024) yang menegaskan bahwa keberadaan akses keuangan formal belum tentu dapat meningkatkan kinerja UMKM, jika tidak disertai dengan pemanfaatan yang efektif oleh pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja usaha lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan secara disiplin, seperti melakukan perencanaan, pengawasan pengeluaran, serta pengelolaan arus kas.

### **Peran Inklusi Keuangan dalam Hubungan Teknologi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM**

Temuan empiris membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memoderasi dampak teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H6 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori RBV yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan dapat mendukung pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kontribusi teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM lebih banyak diperoleh secara langsung melalui peningkatan efisiensi operasional dan perluasan jangkauan pasar. Sejalan dengan temuan Ayem *et al.* (2025) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan usaha secara langsung, meskipun tingkat inklusi keuangan mereka berbeda.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian, teknologi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan pengetahuan keuangan serta perilaku keuangan tidak menunjukkan dampak signifikan. Selain itu, inklusi keuangan tidak mampu memoderasi dampak pengetahuan, perilaku, maupun teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, sedangkan penggunaan layanan keuangan formal masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian memiliki keterbatasan karena objek penelitian hanya ditujukan pada UMKM yang berada di Kota Semarang serta variabel yang digunakan belum mencakup seluruh determinan kinerja keuangan UMKM. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor eksternal lainnya yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan usaha, seperti dukungan kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan bisnis, tingkat persaingan usaha, serta akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi keuangan karena terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan perlu ditingkatkan secara praktis dan konsisten agar dapat diterapkan secara efektif. Pemerintah dan

lembaga terkait juga diharapkan meningkatkan efektivitas program inklusi keuangan agar lebih mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pelaku UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. Y., & Amna, L. S. (2025). The role of financial knowledge and adoption of fintech payment on MSME performance in Bandar Lampung City. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(1), 312–326. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v5i1.619>
- Ayem, S., Wahidah, U., Susanti, D. A., Supatman, Yovita, N. S., & Lada, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan dompet online pada kinerja keuangan UMKM: peran moderasi inklusi keuangan (studi kasus UMKM di Kota Yogyakarta). *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 6(2), 309–328. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v6i2.2126>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bugis, S. V., Ferdinandus, S. J., & Loppies, L. S. (2025). Analisis pengaruh financial knowledge terhadap kinerja UMKM dengan media sosial sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics Review*, 5(2), 94–109. <https://doi.org/10.55098/joer.v5i2.96>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial literacy and SME firm performance. *International Journal of Research Studies in Management*, 5(1), 31–43. <https://doi.org/10.5861/ijrsm.2015.1304>
- Fauziah, R. R., & Adrianingsih, V. (2024). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, dan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Kota Sumenep. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 5(2), 63–79.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Hidayatullah, I. (2020). *Pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Tegal* [Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal]. <https://repository.upstegal.ac.id/2368/>
- Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 784–795.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial literacy, financial inclusion, and financial statement on MSMEs performance and sustainability with business length

- as a moderating variable. *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)*, 33(1), 108–127.
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Paraswati, D. A., & Aisa, N. N. (2025). Pengaruh pengetahuan akuntansi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan modal pinjaman terhadap kinerja UMKM di Rejowinangun. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 32–48. <https://doi.org/10.31851/neraca.v9i1.18385>
- Rahmat, D., & Apriadi, D. (2025). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada coffee shop di Kecamatan Cobleng. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 245–253. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i1.5101>
- Rinawati, T., Prabasari, B., Handoko, E. A., Astuti, R. W., & Wicahyono. (2025). *Financial behavior and financial performance: financial distress as a moderating variable* (Issue Icosend 2024). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-366-5\\_19](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-366-5_19)
- Rochmawati, P., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2024). Pengaruh financial self efficacy, perilaku keuangan, keterampilan wirausaha dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 134–145. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Sari, S. A. P. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49701>
- Setiani, D., Pratiwi, Y. I., & Komara, A. (2024). Financial behavior mediates financial literacy and inclusion on the performance of Cirebon City MSMEs. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences*, 4(1), 124–139. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v4i1.1126>
- Siregar, Q. R., & Simatupang, J. (2022). The influence of financial knowledge, income, and lifestyle on financial behavior of housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646–654. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i2.1850>
- Sugih, F. A., & Fitriyah. (2024). Financial behavior, inclusion, and technology in MSMEs: the mediating impact of financial literacy on performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 495–506. <https://doi.org/10.17509/jrak.v12i3.76010>
- Utami, A. A., & Abdullah. (2024). The influence of financial literacy, financial attitudes, financial behavior on the performance of UMKM City Bengkulu. *COSTING: Journal of Economic, Business and*

*Accounting*, 7(3), 5365–5377.

- Utomo, T. M., & Savitri, D. A. M. (2025). Keberlanjutan kinerja UMKM Kota Semarang melalui literasi keuangan, teknologi informasi, green innovation, dan struktur modal. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 3102–3113.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5540>
- Winarsa, F. B., & Sumaryanto. (2025). Pengaruh financial knowledge, penggunaan fintech dan inovasi produk terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kerjo. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 3(4), 11–21.  
<https://doi.org/10.54066/jrime.v3i4.3547>
- Wulandari, D. N. P. P., & Wiagustini, N. L. P. (2024). Pengaruh financial technology terhadap keputusan pendanaan dan kinerja keuangan UMKM di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8556–8564.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29704>

